

**PKM PERBAIKAN ALAT TANGKAP IKAN JULUNG-JULUNG
KELOMPOK NELAYAN DI KAMPUNG PALARENG
KECAMATAN TABUKAN SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

Costantein I. Sarapil¹, Joneidi Tamarol¹, Dekrist Kapai²

¹Staf Dosen Pengajar Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan,
Jurusan Perikanan dan Kebaharian Politeknik Negeri Nusa Utara

²Alumni Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan,
Jurusan Perikanan dan Kebaharian Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan merupakan kampung pesisir yang memiliki sumberdaya ikan demersal yang cukup melimpah karena disepanjang perairan pesisir Kampung Palareng dikelilingi terumbu karang, sehingga masyarakat nelayan disekitar pesisir pantai ini menangkap ikan julung-julung dengan menggunakan alat tangkap soma giop. Alat tangkap soma giop untuk menangkap ikan julung-julung telah lama digunakan oleh kelompok nelayan penangkap ikan di Kampung Palareng, namun dengan keterbatasan umur alat tangkap soma giop yang sudah semakin usang dan rusak sehingga alat tangkap tersebut sudah banyak yang sobek dan talinya terputus sehingga sangat dikuatirkan, karena alat tangkap soma giop yang masih tradisional hanya ada di Kampung Palareng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kelompok nelayan yang menjadi Mitra dalam memanfaatkan sumberdaya laut yang ada dan melihat permintaan akan kebutuhan ikan julung-julung yang cukup tinggi. Melalui kegiatan ini Mitra diharapkan dapat melakukan penangkapan ikan kembali dengan menggunakan soma giop yang layak pakai dengan diberikan bantuan untuk perbaikan alat tangkap yang dimaksud, dengan benar dan tidak berdampak buruk terhadap lingkungannya khususnya terhadap kondisi terumbu karang disekitarnya. Tim PKM akan memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan memberikan bahan untuk memperbaiki kembali alat tangkap yang rusak, juga memberikan pelatihan teknik pengoperasiannya. Produk yang akan dihasilkan berupa jurnal ilmiah dan produk alat tangkap soma giop yang akan diberikan kepada mitra. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan Kampung Palareng dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Juga akan diberikan penyuluhan dan pendampingan untuk mitra dalam manajemen pemasaran hasil tangkapan serta penyuluhan bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Kata kunci: alat tangkap, soma giop, manajemen pemasaran

Kecamatan Tabukan Selatan merupakan salah satu wilayah kepulauan dari Kabupaten Sangihe, dengan ibu kota Manalu di Kampung Palareng, berjarak sekitar 35 Km dari ibu kota Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahuna. Kecamatan Tabukan Selatan merupakan kecamatan yang berada di pesisir pantai sehingga potensi perikanan laut sangat besar untuk dikembangkan. Dari data yang diperoleh diketahui jumlah armada penangkapan (kapal/ perahu) yang digunakan oleh nelayan setempat untuk melakukan usaha penangkapan ikan berjumlah 163 unit dengan rincian ; kapal motor 17 unit, motor tempel 122 unit dan perahu tanpa motor 24 unit. Jenis alat tangkap ikan yang umumnya digunakan oleh

nelayan setempat adalah pukat /jaring, pancing dan Perangkap¹.

Kampung Palareng yang merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir pantai memiliki sumberdaya laut yang sangat mendukung bagi para nelayan untuk menangkap ikan khususnya ikan pelagis (julng-Julung) karena disepanjang perairan pesisir pantai Kampung Palareng dapat ditemukan gugusan terumbu karang dan lamun yang menjadi tempat hidup dan berkembang biak ikan pelagis (julung-julung). Hal tersebut menyebabkan masyarakat nelayan Kampung Palareng menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap *giop* atau jaring lingkaran.

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe 2016 “ Statistik Daerah Kecamatan Tabukan Utara” (hal 1 dan 11)



Gambar 01. Pesisir Pantai Kampung Palareng

Prinsip dasar menangkap ikan dengan alat tangkap soma giop adalah melingkari gerombolan ikan sehingga ikan tersebut tertangkap didalamnya, dan alat tangkap ikan ini merupakan alat tangkap ikan yang selektif karena dapat didesain sehingga hanya ikan yang berukuran besar yang bisa terperangkap dialat tangkap ini dan tidak merusak keberlanjutan habitat ikan yang tertangkap (*fisheries sustainable*).



Gambar 02. Pengoperasian Alat Tangkap Soma Giop

Alat tangkap soma giop yang di Kecamatan Tabukan Selatan tersisa hanya berada di Kampung Palareng yang masih tradisional dengan tidak menggunakan mesin penggerak “masih menggunakan dayung” sehingga hal tersebut dapat dipertahankan sebagai kearifan lokal sebagai kekayaan budaya yang berada di Kepulauan Sangihe.



Gambar 03. Dayung Untuk Menggerakkan Perahu Alat, Tiup *Behongang* Memanggil Masyarakat Nelayan Untuk Turun Segera Karena Ada Gerombolan Ikan Di Pesisir Pantai

Gambar 03 merupakan alat yang di tiup untuk memanggil masyarakat nelayan untuk segera turun ke laut dikarenakan ada gerombolan ikan yang datang di pesisir pantai, serta alat penggerak perahu yaitu dayung.

Soma giop ini merupakan kearifan lokal yang harus kita jaga, di kepulauan Sangihe soma giop hanya dimiliki oleh masyarakat yang berada di kampung Palareng mengingat hal tersebut diatas maka untuk mengantisipasi agar supaya kearifan lokal ini tetap terjaga.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi keadaan geografis Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara tempat dimana Mitra berada sangat potensial untuk usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap soma giop. Dari hasil survey awal yang telah dilakukan ditemukan beberapa kendala dalam pengoperasian alat tangkap soma giop yaitu :

- 1) Alat tangkap soma giop sudah lapuk atau banyak yang bolong apabila dioperasikan di air laut banyak hasil tangkapan akan keluar
- 2) Kegiatan usaha masih bersifat tradisional/sederhana artinya masih belum ada sentuhan manajemen usaha (manajemen produksi, manajemen pemasaran, SDM dan Manajemen Keuangan)
- 3) Kesadaran *entrepreneurship* tidak dipunyai oleh rata-rata nelayan penangkap ikan yang berada di pesisir pantai Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan, disamping rata-rata tingkat pendidikan mitra (setingkat SD/SMP) dan keahlian usaha ini diturunkan dari orang tua/generasi sebelumnya, meski naluri dan pengalaman usaha sudah ada tetapi usaha turun temurun

ini hanya sekedar upaya menutup kebutuhan hidup semata

Solusi Dan Target Luaran

Program PKM yang akan dilaksanakan pada mitra di Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan diharapkan akan menghasilkan luaran berupa:

1. Alat tangkap soma giop dari bahan jaring PE multifilemen dengan modifikasi sesuai dengan kerifan lokal yang ada menyesuaikan dengan besar tubuh ikan yang menjadi target penangkapan, tujuannya agar supaya ikan yang tertangkap sudah layak dikonsumsi atau berukuran besar sehingga tetap mempertahankan kelestarian ikan *demersal* yang ada di Kampung Bengketang yang bisa memperpanjang umur ekonomis meskipun dioperasikan di laut dalam jangka waktu lama.
2. Publikasi dalam jurnal ilmiah

Selain luaran berupa produk tersebut di atas, program PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak kepada kedua Mitra yaitu:

1. Peningkatan pendapatan bagi mitra dengan dibatnya alat tangkap soma giop yang mereka gunakan
2. Peningkatan pengetahuan mengenai manajemen keuangan serta dapat menumbuhkan jiwa usaha dengan hadirnya alat tangkap yang ada
3. Peningkatan sosial ekonomi bagi mitra

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi dalam survey awal yang telah dilakukan oleh Tim P3M Polnustar, telah disepakati bersama dengan mitra untuk segera ditindaklanjuti, maka solusi yang ditawarkan melalui program PKM kepada Mitra adalah dengan memberikan *bantuan alat tangkap soma giop, pendampingan, dan monitoring*.

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi sosial masyarakat di lokasi pelaksanaan pengabdian dan mengidentifikasi permasalahan mitra untuk memastikan masalah prioritas yang terjadi dalam mitra. Langkah selanjutnya adalah mengatur jadwal program kerja tim pengabdian dengan mitra.

Hasil dan Luaran yang Dicapai

Sebagian besar masyarakat nelayan yang berada di Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan merupakan nelayan tradisional dan nelayan yang bergantung pada alat tangkap orang lain (tidak memiliki alat tangkap sendiri). Kondisi kesejahteraan sosial masyarakat yang berada di kampung Palareng ini masih dibawah garis kemiskinan karena para nelayan menangkap ikan menggunakan alat tangkap yang sederhana, sehingga hasil tangkapan hanya untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 04. Perjalanan dari Manalu ke Kampung Palareng

²Dalam situasi seperti yang di atas, rumah tangga nelayan akan berhadapan dengan tiga persoalan yang krusial dalam kehidupan mereka yaitu:

- 1) Pergulatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari
- 2) Tersendatnya kebutuhan pendidikan anak-anaknya
- 3) Terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan

Situasi diatas benar terasa di kampung Palareng pendapatan para nelayan hanya bisa memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari, dan masih sangat sedikit masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

²Kusnadi 2007 “ Jaminan sosial nelayan “ PT LKiS Pelangi Aksara Jogjakarta (hal 2)



Gambar 05. Rumah Penduduk Dan Tempat Ibadah Umat Muslim dan tambatan Perahu Para Nelayan Setempat

Tabel 01 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Di Kampung Palareng

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
Paud/TK	8	2,81
SD	185	65,14
SLTP	55	19,36
SLTA	27	9,50
Lainya	4	1,44
Mahasiswa	3	1,05
S1	2	0,70
Jumlah	284	100

Tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang berada di Kampung Palareng kebanyakan hanya memiliki pendidikan sekolah dasar hal tersebut dikarenakan pendapatan mereka sangat rendah dan tergantung pada hasil laut dan alat tangkap mereka masih sangat sederhana. Hal ini juga membuat masyarakat yang ada di Kampung Palareng masih belum banyak bisa melanjutkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Nelayan	34	20,14
Petani	17	10,05
Tukang	7	4,14
PNS	7	4,14
IRT	61	36,09
Lainnya	43	25,44
Jumlah	169	100

Tim pengabdian Politeknik Negeri Nusa Utara melakukan perbaikan alat tangkap ikan julung-julung yang ada di Kampung Palareng mengingat potensi sumberdaya perikanan khususnya ikan julung-julung yang ada di perairan kampung tersebut masih sangat lestari dan Perahu juga alat tangkap yang masih sangat tradisional.



Gambar 06 Kegiatan Penyuluhan Tim Pengabdian di Kampung Palareng

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan kepada kelompok nelayan dan beberapa masyarakat yang berada di kampung Palareng dengan pemberian materi dari tim pengabdian dan tanya jawab serta berbagi pengalaman dari kelompok nelayan, kegiatan penyuluhan tersebut dirangkaikan dengan pemberian bantuan untuk perbaikan alat tangkap soma giop oleh Tim Pengabdian.



Gambar 07. Penyerahan Secara Simbolis Bahan Pembuatan Alat Tangkap Ikan Julung-Julung

Setelah kegiatan penyuluhan kembali lagi tim pengabdian melakukan peninjauan ke perahu yang didalamnya terletak alat tangkap ikan julung-julung yang sudah mulai lapuk dan banyak bagian yang sobek, dari peninjauan ini tim pengabdian benar-benar menyaksikan kembali hal tersebut harus segera diperbaiki sehingga alat tangkap ini akan tetap beroperasi dan juga bisa membantu ekonomi nelayan setempat dan masyarakat juga tetap mempertahankan kearifan lokal ini sebagai kekayaan daerah kepulauan Sangihe.



Gambar 08. Peninjauan Kembali Ke Alat Tangkap Ikan Julung-Julung

Pemberdayaan nelayan sangat penting untuk dilaksanakan untuk mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi setiap kelompok nelayan seperti ketertinggalan kemiskinan dan keterbelakangan dari segi pendidikan, masyarakat yang berada di kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan juga menghadapi masalah-masalah yang ada di atas sehingga program pemberdayaan seperti PKM harus dilakukan.



Gambar 09. Foto bersama TIM PKM POLNUSTAR serta 4 orang mahasiswa dengan Kelompok Nelayan

Kesimpulan

Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian di Kampung Palareng Kecamatan Tabukan Selatan, sangat membantu kelompok nelayan tersebut. Mengingat alat tangkap yang ada sudah banyak yang bolong sehingga alat tangkap tersebut nyaris sudah tidak dipakai dikarenakan banyak ikan yang keluar ketika dioperasikan. Dengan dilaksanakan PKM di kelompok nelayan penangkap ikan julung-julung, hal tersebut sangatlah membantu kelompok tersebut sehingga alat tangkap bisa dioperasikan lagi.

Saran

Diharapkan kearifan lokal penangkapan ikan julung-julung dengan menggunakan alat tangkap soma giop dapat terus bertahan di kampung Palareng di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous 2016 ” Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe “ Statistik Daerah Kecamatan Tabukan Utara”
- Arif Satrian 2015 “ Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir” yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta
- Justian Noer 2011 Thesis “ *Perikanan Bubu Dasar Di Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* “ Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid 2006 “ Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan” Penerbit GRAHA ILMU Yogyakarta dan UIEU-UNIVERSITAS PRESS Jakarta Barat

